

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis ABC di IFRS Dr. M. M. Dunda diperoleh data sebagai berikut :

a. Reguler

- 1) Kelas A : 36 *item* dari total *item* 318 obat reguler di IFRS dengan nilai pemakaian sebesar Rp 559.041.771.
- 2) Kelas B : 72 *item* dari total *item* 318 obat reguler di IFRS dengan nilai pemakaian sebesar Rp 159.857.548.
- 3) Kelas C : 210 *item* dari total *item* 318 obat reguler di IFRS dengan nilai pemakaian sebesar Rp 71.510.382

b. Jamkesmas

- 1) Kelas A : 15 *item* dari total *item* 165 obat jamkesmas di IFRS dengan nilai pemakaian sebesar Rp 814.261.525.
- 2) Kelas B : 19 *item* dari total *item* 165 obat jamkesmas di IFRS dengan nilai pemakaian sebesar Rp 214.521.551.
- 3) Kelas C : 136 *item* dari total *item* 165 obat jamkesmas di IFRS dengan nilai pemakaian sebesar Rp 104.499.162.

c. Askes

- 1) Kelas A : 27 *item* dari total *item* 251 obat askes di IFRS dengan nilai pemakaian sebesar Rp 822.237.902.

- 2) Kelas B : 38 *item* dari total *item* 251 obat askes di IFRS dengan nilai pemakaian sebesar Rp 231.289.048.
- 3) Kelas C : 186 *item* dari total *item* 251 obat askes di IFRS dengan nilai pemakaian sebesar Rp 105.410.975.

V.2 Saran

- 1) Diharapkan agar RSUD Dr. M. M. Dunda membentuk suatu tim perencanaan obat terpadu yang terdiri dari kepala instalasi farmasi, kepala bidang perencanaan, kepala bidang pengadaan dan kepala bagian keuangan, sehingga dalam menyusun rencana kebutuhan obat dapat mengacu pada anggaran yang tersedia untuk setiap tahunnya.
- 2) Diharapkan bagi RSUD Dr. M. M. Dunda untuk mempertimbangkan dalam hal menentukan obat-obat yang perlu dibeli agar tidak terjadi pemborosan anggaran untuk obat yang ternyata tidak terlalu dibutuhkan dalam pengobatan dan menggunakan anggaran tersebut untuk obat-obat yang sering digunakan agar kekosongan maupun kelebihan obat yang terjadi dapat diminimalkan sehingga pelayanan obat untuk pasien dapat lebih baik dan tidak terjadi lagi kerusakan.
- 3) Diharapkan RSUD Dr. M. M. Dunda mengadakan evaluasi perencanaan dengan metode ABC agar dapat dilakukan pengadaan dan pengawasan obat dengan prioritas sesuai hasil analisis ABC, yang bertujuan efisiensi penggunaan dana dan efektivitas efek terapi obat terhadap pasien.

- 4) Untuk penelitian selanjutnya kiranya dapat menganalisis dengan metode VEN di IFRS Dr. M. M. Dunda agar dapat dilihat aspek medik/pemakaian obat yang ada rumah sakit.